

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Pengolahan Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang didistribusikan kepada responden penelitian. Kuisisioner disajikan dalam bentuk angket elektronik yaitu *google form* sehingga kuisisioner didistribusikan dengan mengirimkan *link google form* kuisisioner kepada responden. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Ekonomi S1 Universitas Islam Indonesia, Universitas “Veteran” Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada angkatan 2016. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 184 responden. Jangka waktu pengambilan data penelitian adalah 1 Oktober 2019 sampai dengan 19 Oktober 2019.

Karakteristik sampel responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan angkatan, jenis kelamin, dan agama. Berikut adalah data sampel yang telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik dari masing-masing responden:

a. Klasifikasi Responden berdasarkan Angkatan

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa dari total responden sebanyak 184 terdapat 47 responden mahasiswa UII (25.54%), 31 responden Mahasiswa UPN (16.85%), 38 responden mahasiswa UAD

(20.65%), serta 68 responden mahasiswa UGM (36.96%). Persentase tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden merupakan mahasiswa Universitas Gadjah Mada. Jumlah ini ditentukan berdasarkan perhitungan sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

TABEL 5. 1
Klasifikasi Responden berdasarkan Universitas

No	Universitas	Jumlah	Persentase
1	UII	47	25.54%
2	UPN	31	16.85%
3	UAD	38	20.65%
4	UGM	68	36.96%
Jumlah		184	100%

Sumber: data primer, diolah 2019

b. Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa dari total responden sebanyak 184 terdapat 45 responden laki – laki (24.46%) dan 139 responden perempuan (75.54%). Persentase tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden adalah perempuan.

TABEL 5. 2
Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – laki	45	24.46%
2	Perempuan	139	75.54%
Total		184	100%

Sumber: data primer, diolah 2019

c. Klasifikasi Responden berdasarkan Agama

Meskipun penelitian lebih banyak berkaitan dengan agama Islam, peneliti turut mengikutsertakan mahasiswa yang memeluk

agama lainnya karena fokus penelitian adalah mahasiswa ilmu ekonomi. Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa dari total responden sebanyak 184 terdapat 172 responden beragama Islam (93.48%), 8 responden beragama Katholik (4.35%) dan 4 responden beragama Protestan (2.17%). Dengan kata lain, mayoritas responden memeluk agama Islam.

TABEL 5. 3
Klasifikasi Responden berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	172	93.48%
2	Katholik	8	4.35%
3	Protestan	4	2.17%
Total		184	100%

Sumber: data primer, diolah 2019

2. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau mendiskripsikan data dari variabel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan standar deviasi (*SDi*). Berikut analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian.

a. Analisis Deskriptif Variabel Minat Berkarir di Industri Keuangan Syariah (Y)

Variabel minat berkarir di industri keuangan syariah terdiri dari 3 (tiga) indikator yang dijabarkan melalui 8 (delapan) butir pertanyaan. Penilaian skor menggunakan skala *likert* 1-4, dengan ketentuan skor 1 untuk terendah dan skor 4 untuk tertinggi. Berdasarkan data yang telah terkumpulkan, variabel minat berkarir di industri keuangan syariah

memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 32, *mean* 23.5, *median* 24, dan *standard deviation* 3.84.

Distribusi frekuensi dari variabel minat berkarir di industri keuangan syariah dapat dihitung sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval $Kelas\ Interval = 1 + 3.3 \log n$

$$Kelas\ Interval = 1 + 3.3 \log 184$$

$$Kelas\ Interval = 8,4739 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

2) Menghitung Rentang Data

$$Rentang\ Data = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 32 - 10 \text{ Rentang Data} = 22$$

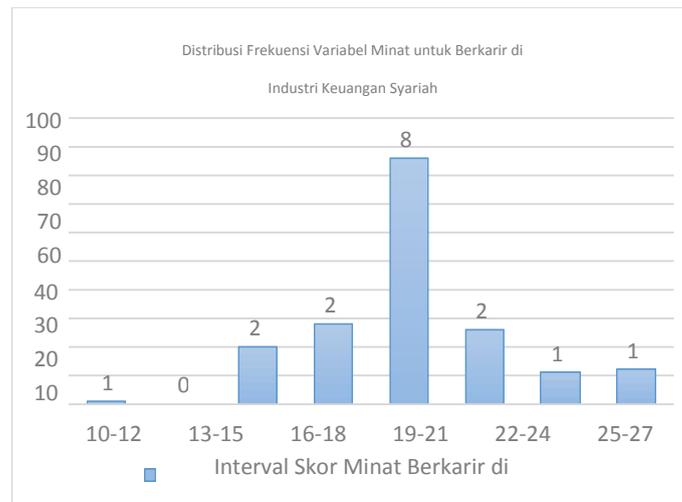
3) Menghitung Panjang Kelas

$$Panjang\ Kelas = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval}$$

$$Kelas = 22 / 8,4739$$

$$Panjang\ Kelas = 2,5962 \text{ (panjang kelas berkisar antara 2 sampai dengan 3)}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat disusun tabel dan histogram distribusi frekuensi variabel minat berkarir di industri keuangan syariah sebagai berikut:



GAMBAR 5.1
Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berkarir di Industri
Keuangan Syariah

Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat untuk Berkarir di Industri Keuangan Syariah gambar 5 menunjukkan bahwa frekuensi terbesar sebanyak 86, terdapat pada kelas interval 22-24 dengan persentase sebesar 46.74%. Mengingat nilai median adalah 24 dan histogram cenderung berbentuk pyramid dengan perolehan tertinggi pada kelas interval 22-24, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cenderung berada di tengah kelas interval. Hal ini turut didukung dengan nilai *mean* yang mendekati nilai median, yaitu sebesar 23.5. Sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval rendah, yaitu dengan perolehan 0 terdapat pada kelas interval 13-15 dengan perolehan 0 atau sebesar 0%, diikuti dengan kelas interval 10-12 dengan perolehan 1 atau sebesar 0.54%.

Perhitungan selanjutnya dilakukan untuk menentukan kategorisasi kecenderungan variabel minat berkarir di industri

keuangan syariah. Kategori kecenderungan minat berkarir di industri keuangan syariah dihitung berdasarkan nilai *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (} M_i \text{)} &= \frac{1}{2} (\text{ skor tertinggi} + \text{ skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (32 + 10) \\ &= 21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ideal Deviation Standard (} SD_i \text{)} &= \frac{1}{6} (\text{ skor tertinggi} - \text{ skor} \\ &\quad \text{terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (32 - 10) \\ &= 3.67 \end{aligned}$$

Penentuan kategori kecenderungan data variabel minat berkarir di industri keuangan syariah selanjutnya dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > M_i + 1(SD_i) \\ &= X > 21 + 1(3.67) \\ &= X > 24.67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= [M_i - 1(SD_i)] \leq X \leq [M_i + 1(SD_i)] \\ &= [21 - 1(3.67)] \leq X \leq [21 + 1(3.67)] \\ &= 17.33 \leq X \leq 24.67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < i - 1(SD_i) \\ &= X < 21 - 1(3.67) \\ &= X < 17.33 \end{aligned}$$

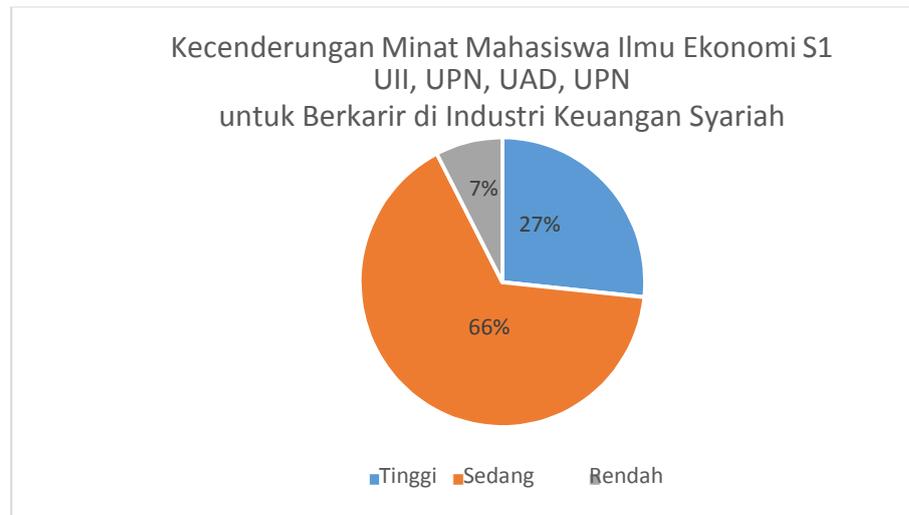
Berdasarkan perhitungan di atas, hasil distribusi tingkat kecenderungan data variabel minat berkarir di industri keuangan syariah adalah sebagai berikut:

TABEL 5. 4
Kategori Kecenderungan Minat Berkarir di Industri
Keuangan Syariah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 24.67$	49	26.63%	Tinggi
2	$17.33 \leq X \leq 24.67$	121	65.76%	Sedang
3	$X < 17.33$	14	7.61%	Rendah
Jumlah		184	100%	

Sumber: data primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari setengah total mahasiswa memiliki kecenderungan minat yang sedang yaitu sebesar 65.76% (sebanyak 121 reseponden), beberapa di antaranya yaitu lebih dari seperempat dari total mahasiswa dengan besar persentase 26.63% memiliki minat yang tinggi (sebanyak 49 responden), dan 7.61% lainnya memiliki kecenderungan minat yang rendah (sebanyak 14 responden). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan minat mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah berada di kategori sedang. Untuk gambaran yang lebih jelas, berikut adalah penyajian *pie chart* dan tabel klasifikasi data variabel minat berkarir di industri keuangan syariah berdasarkan kategori kecenderungannya:



GAMBAR 5. 2
Pie Chart Kecenderungan Minat Mahasiswa Ilmu Ekonomi S1
UII, UPN, UAD, UGM untuk Berkarir di Industri Keuangan
Syariah

TABEL 5. 5
Klasifikasi Kecenderungan Minat Mahasiswa Ilmu Ekonomi
S1 UII, UPN, UAD, UGM untuk Berkarir di Industri
Keuangan Syariah

No	Kategori	Universitas				Gender		Agama			Total	%
		UII	UPN	UAD	UGM	P	L	Islam	Katholik	Protestan		
1	Tinggi	10	9	11	19	31	18	49	0	0	49	27%
2	Sedang	34	20	26	41	97	24	116	3	2	121	66%
3	Rendah	3	2	1	8	11	3	7	5	2	14	7%
Jumlah		47	31	38	68	139	45	172	8	4	184	100%

Sumber: data primer, diolah 2019

Ditinjau dari tabel 12, dapat diketahui bahwa distribusi klasifikasi terisi seluruhnya pada kategori sedang dan rendah, sedangkan pada kategori tinggi terdapat klasifikasi yang tidak terisi yaitu pada agama katholik dan protestan. Sehingga dalam klasifikasi agama katholik dan protestan, tidak ada responden yang memiliki minat yang tinggi untuk berkarir di industri keuangan syariah.

b. Analisis Deskriptif Variabel *Self-Efficacy* (X1)

Variabel *self-efficacy* terdiri dari 3 (tiga) indikator yang dijabarkan melalui 8 (delapan) butir pertanyaan. Penilaian skor menggunakan skala *likert* 1-4, dengan ketentuan skor 1 untuk terendah dan skor 4 untuk tertinggi. Skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 32 dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 8. Data terkumpul menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 32, *mean* 20.96, *median* 21, dan standar deviasi 3.44.

Distribusi frekuensi dari variabel *self-efficacy* dapat dihitung sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval Kelas Interval = $1 + 3.3 \log n$

Kelas Interval = $1 + 3.3 \log 184$ Kelas Interval = 8.4738 (dibulatkan menjadi 8)

2) Menghitung Rentang Data

Rentang Data = Nilai Maksimum – Nilai Minimum Rentang Data

= $32 - 12$ Rentang Data = 20

3) Menghitung Panjang Kelas

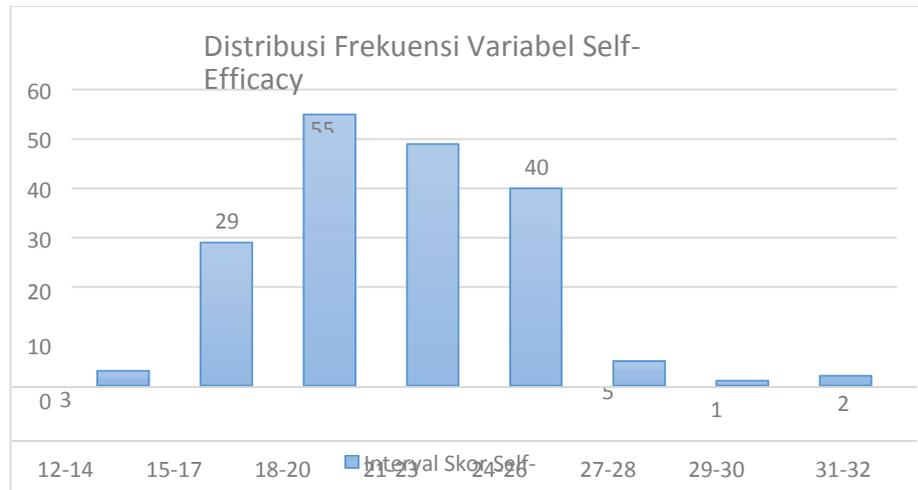
Panjang Kelas = Rentang Data / Jumlah Kelas Interval Panjang

Kelas = $20 / 9$

Panjang Kelas = 2.22 (panjang kelas berkisar antara 2 sampai

dengan 3)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel *self-efficacy* sebagai berikut:



GAMBAR 5.3
Histogram Distribusi Frekuensi Variabel *Self-Efficacy*

Tabel dan histogram distribusi frekuensi variabel *self-efficacy* di atas menunjukkan bahwa frekuensi tinggi (persentase > 15%) terdapat pada kelas interval 15-17 sampai dengan 24-26. Frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval 18-20 sebanyak 55 responden dengan persentase sebesar 29.89% sedangkan frekuensi terendah dengan perolehan 1 terdapat pada kelas interval 29-30 dengan persentase sebesar 0.54%.

Perhitungan selanjutnya dilakukan untuk menentukan kategorisasi kecenderungan variabel *self-efficacy*. Kategori kecenderungan *self-efficacy* dihitung berdasarkan nilai *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{Di}) yang diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (32 + 12) \\ &= 22 \end{aligned}$$

$$S_{Di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= 1/6 (32 - 12)$$

$$= 3.33$$

Penentuan kategori kecenderungan data variabel *self- efficacy*

selanjutnya dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > Mi + 1(SDi)$$

$$= X > 22 + 1(3.33)$$

$$= X > 23.33$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(SDi)] \leq X \leq [Mi + 1(SDi)]$$

$$= [22 - 1(3.33)] \leq X \leq [22 + 1(3.33)]$$

$$= 18.67 \leq X \leq 23.33$$

$$\text{Rendah} = X < Mi - 1(SDi)$$

$$= X < 22 - 1(3.33)$$

$$= X < 18.67$$

Berdasarkan kelas interval hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutaibat (2012), Atikah & Suluhudin (2013) dan Ng dkk., (2017) dan perhitungan di atas, hasil distribusi tingkat kecenderungan data variabel *self-efficacy* adalah sebagai berikut:

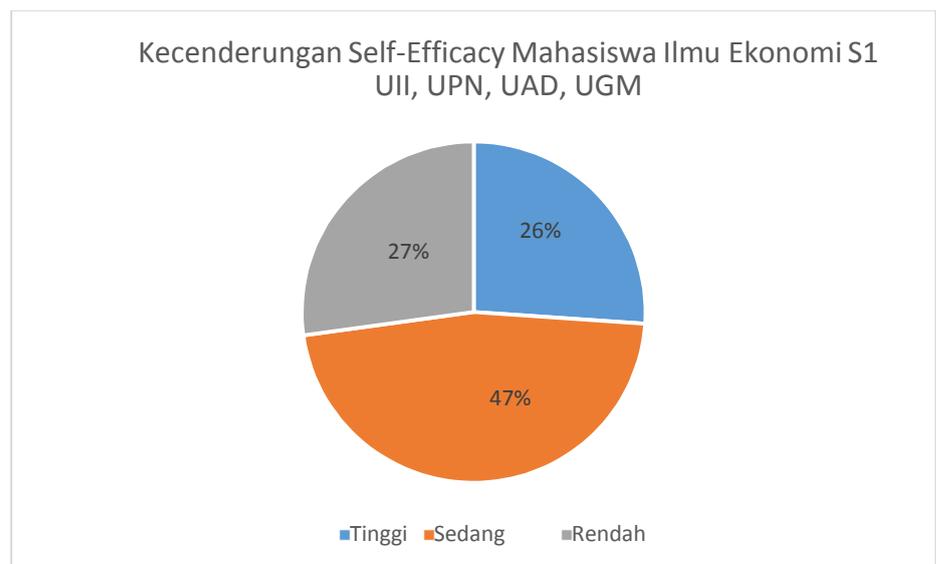
TABEL 5. 6
Kategori Kecenderungan Tingkat *Self-Efficacy* Mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 23.33$	48	26%	Tinggi
2	$18.67 \leq X \leq 23.33$	86	47%	Sedang
3	$X < 18.67$	50	27%	Rendah
Total		184	100%	

Sumber: data primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel *self-efficacy* pada kategori tinggi berjumlah 48 responden (26%), kategori sedang berjumlah 86 responden (47%), dan kategori rendah berjumlah 50 responden (27%). Jumlah tertinggi terdapat pada kategori sedang, dengan jumlah frekuensi mendekati setengah dari

keseluruhan jumlah frekuensi responden (47%). Sedangkan sisanya atau setengah lainnya tergolong dalam kategori tinggi dan rendah dengan jumlah frekuensi yang tidak jauh berbeda satu sama lain, yaitu 26% untuk kategori tinggi dan 27% untuk ketegori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah cenderung berada di kategori sedang atau menengah. Berikut adalah penyajian *pie chart* dan tabel klasifikasi data variabel *self-efficacy* berdasarkan kategori kecenderungannya:



GAMBAR 5. 4
***Pie Chart* Kecenderungan *Self-Efficacy* Mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM untuk Berkarir di Industri Keuangan Syariah**

TABEL 5. 7
Klasifikasi Kecenderungan *Self-Efficacy* Mahasiswa Ilmu
Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM untuk Berkarir di Industri
Keuangan Syariah

No	Kategori	Universitas				Gender		Agama			Total	%
		UII	UPN	UAD	UGM	P	L	Islam	Katholik	Protestan		
1	Tinggi	11	8	12	17	34	14	48	0	0	48	26%
2	Sedang	24	12	16	34	65	21	83	2	1	86	47%
3	Rendah	12	11	10	17	40	10	41	6	3	50	27%
Jumlah		47	31	38	68	139	45	172	8	4	184	100%

Sumber: data primer, diolah 2019

Ditinjau dari tabel 14, dapat diketahui bahwa distribusi klasifikasi terisi seluruhnya pada kategori sedang dan rendah. Klasifikasi kosong terdapat pada agama katolik dan protestan untuk kategori *self-efficacy* tinggi. Sehingga pada klasifikasi agama katolik dan protestan, tidak ada responden yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi.

c. Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan Syariah (X2)

Variabel literasi keuangan syariah terdiri dari 4 (empat) indikator yang dijabarkan melalui 13 (tiga belas) butir pertanyaan. Penilaian skor menggunakan skala *likert* 0-1, dengan ketentuan skor 0 untuk terendah dan skor 1 untuk tertinggi. Data terkumpul menunjukkan bahwa variabel terasi keuangan syariah memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 13, *mean* 10.73, *median* 13, dan standar deviasi 3.3.

Distribusi frekuensi dari variabel literasi keuangan syariah dapat dihitung sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval $Kelas\ Interval = 1 + 3.3 \log n$

$$Kelas\ Interval = 1 + 3.3 \log 184$$

Kelas Interval = 8,4739 (dibulatkan menjadi 8)

2) Menghitung Rentang Data

Rentang Data = Nilai Maksimum – Nilai Minimum

Rentang Data = 13 – 0

Rentang Data = 13

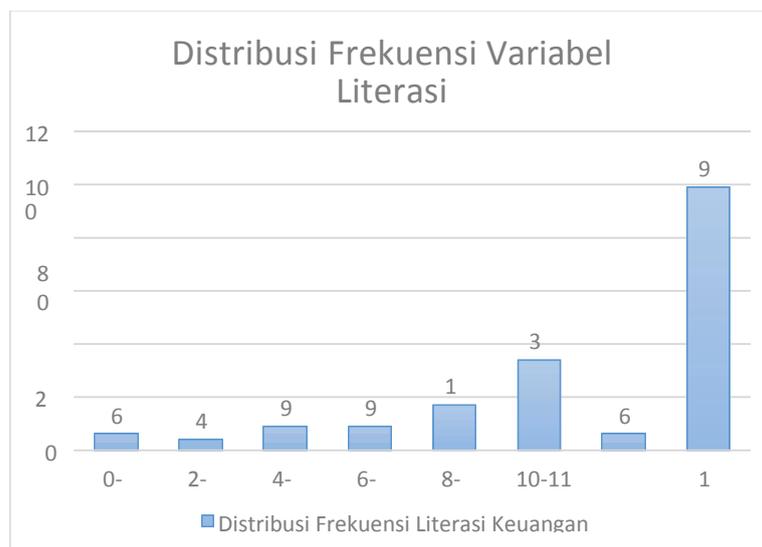
3) Menghitung Panjang Kelas

Panjang Kelas = Rentang Data / Jumlah Kelas Interval Panjang

Kelas = 13 / 8

Panjang Kelas = 1.625 (panjang kelas berkisar antara 1 sampai dengan 2)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel literasi keuangan syariah sebagai berikut:



GAMBAR 5.5
Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan Syariah

Tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar bernilai 99, terdapat pada kelas interval 13 dengan persentase sebesar 53.8%. Sedangkan frekuensi terendah dengan perolehan 4 terdapat pada kelas interval 2-3 dengan persentase sebesar 2.17%.

Perhitungan selanjutnya dilakukan untuk menentukan kategorisasi variabel literasi keuangan syariah. Kategorisasi tingkat literasi keuangan syariah dihitung berdasarkan nilai *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (13 + 0) \\ &= 6.5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (13 - 0) \\ &= 2.167 \end{aligned}$$

Penentuan kategori tingkat literasi keuangan syariah selanjutnya dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > M_i + 1(SD_i) \\ &= X > 6.5 + 1(2.167) \\ &= X > 8.667 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= [M_i - 1(SD_i)] \leq X \leq [M_i + 1(SD_i)] \\ &= [6.5 - 1(2.167)] \leq X \leq [6.5 + 1(2.167)] \\ &= 4.33 \leq X \leq 8.667 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M_i - 1(SD_i) \\ &= X < 6.5 - 1(2.167) \\ &= X < 4.33 \end{aligned}$$

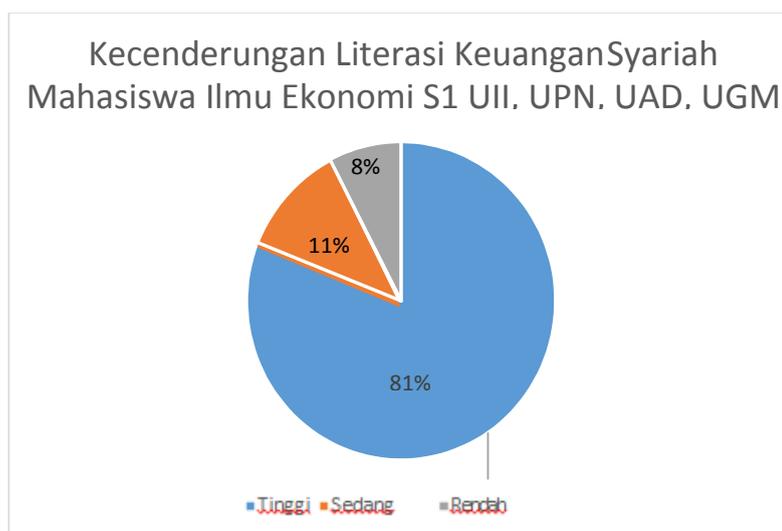
Berdasarkan perhitungan di atas, hasil distribusi tingkat literasi keuangan syariah dapat dilihat pada tabel 15 :

TABEL 5. 8
Kategori Kecenderungan Literasi Keuangan Syariah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 8.667$	149	81%	Tinggi
2	$4.33 \leq X \leq 8.667$	21	11%	Sedang
3	$X < 4.33$	14	8%	Rendah
Total		184	100%	

Sumber: data primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada kategori tinggi berjumlah 149 responden (81%), kategori sedang berjumlah 21 responden (11%), dan kategori rendah berjumlah 14 responden (8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah responden secara keseluruhan cenderung berada di kategori tinggi. Berikut adalah penyajian *pie chart* dan tabel klasifikasi data variabel literasi keuangan syariah mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM berdasarkan kategori kecenderungannya:



GAMBAR 5. 6
***Pie Chart* Kecenderungan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM**

TABEL 5. 9
Klasifikasi Kecenderungan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Ilmu
Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM

No	Kategori	Universitas				Gender		Agama			Total	%
		UII	UPN	UAD	UGM	P	L	Islam	Katholik	Protestan		
1	Tinggi	44	28	30	47	112	37	145	2	2	149	81%
2	Sedang	2	3	5	11	16	5	20	1	0	21	11%
3	Rendah	1	0	3	10	11	3	7	5	2	14	8%
Jumlah		47	31	38	68	139	45	172	8	4	184	100%

Sumber: data primer, diolah 2019

Ditinjau dari tabel 16, dapat diketahui bahwa distribusi klasifikasi terisi seluruhnya pada kategori tinggi. Klasifikasi kosong terdapat pada kategori literasi keuangan syariah tingkat sedang yaitu pada agama protestan dan kategori literasi keuangan syariah tingkat rendah yaitu pada mahasiswa UPN. Sehingga pada klasifikasi agama protestan, responden termasuk dalam kategori literasi keuangan syariah tingkat tinggi dan rendah saja. Sedangkan pada klasifikasi mahasiswa UPN, tidak ada responden yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang rendah.

d. Analisis Deskriptif Variabel Religiositas (X3)

Variabel religiositas terdiri dari 5 (lima) indikator yang dijabarkan melalui 11 (sebelas) butir pertanyaan. Penilaian skor menggunakan skala *likert* 1-4, dengan ketentuan skor 1 untuk terendah dan skor 4 untuk tertinggi. Data terkumpul menunjukkan bahwa variabel religiositas memiliki nilai minimum 20, nilai maksimum 44, *mean* 37.47, *median* 3.8, dan standar deviasi 4.23.

Distribusi frekuensi dari variabel religiositas dapat dihitung sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval $Kelas\ Interval = 1 + 3.3 \log n$

$$Kelas\ Interval = 1 + 3.3 \log 184$$

$$Kelas\ Interval = 8,4739 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

2) Menghitung Rentang Data

$$Rentang\ Data = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

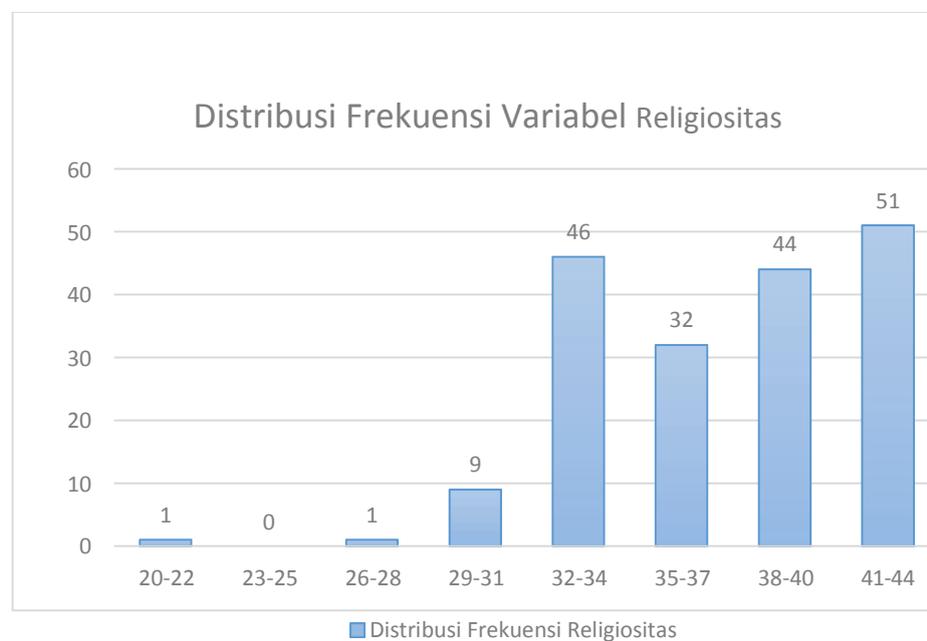
$$= 44 - 20 = 24$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$Panjang\ Kelas = \frac{Rentang\ Data}{Jumlah\ Kelas\ Interval}$$

$$Kelas = 24 / 8 = 3$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat disusun histogram distribusi frekuensi variabel religiositas sebagai berikut:



GAMBAR 5.7
Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Religiositas

Tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi

terbesar bernilai 51, terdapat pada kelas interval 41-44 dengan persentase sebesar 27.72%. Frekuensi terendah dengan perolehan 0 terdapat pada kelas interval 23-25 dengan persentase sebesar 0%.

Perhitungan selanjutnya dilakukan untuk menentukan kategorisasi variabel religiositas. Kategorisasi kecenderungan religiositas dihitung berdasarkan nilai *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (44 + 20) \\ &= 32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (44 - 20) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Penentuan kategori kecenderungan variabel religiositas selanjutnya dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > M_i + 1(SD_i) \\ &= X > 32 + 1(4) \\ &= X > 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= [M_i - 1(SD_i)] \leq X \leq [M_i + 1(SD_i)] \\ &= [32 - 1(4)] \leq X \leq [32 + 1(4)] \\ &= 28 \leq X \leq 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M_i - 1(SD_i) \\ &= X < 32 - 1(4) \\ &= X < 28 \end{aligned}$$

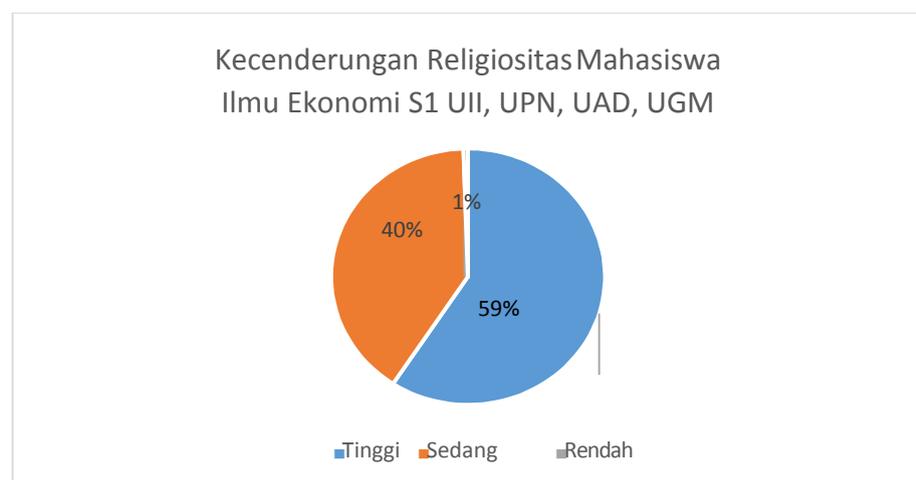
Berdasarkan kelas interval hasil penelitian Hutami (2017) dan perhitungan di atas, hasil distribusi tingkat kecenderungan variabel religiositas adalah sebagai berikut:

TABEL 5. 10
Kategori Kecenderungan Religiositas

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 36$	109	59%	Tinggi
2	$28 \leq X \leq 36$	74	40%	Sedang
3	$X < 28$	1	1%	Rendah
Jumlah		184	100%	

Sumber: data primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel religiositas pada kategori tinggi berjumlah 109 responden (59%), kategori sedang berjumlah 74 responden (40%), dan kategori rendah berjumlah 1 responden (1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel religiositas di kategori tinggi. Berikut adalah penyajian *pie chart* data penyajian *pie chart* dan tabel klasifikasi data variabel religiositas mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM berdasarkan kategori kecenderungannya:



GAMBAR 5. 8
***Pie Chart* Religiositas Mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM**

TABEL 5. 11
Klasifikasi Kecenderungan Religiositas Mahasiswa Ilmu Ekonomi
S1 UII, UPN, UAD, UGM

No	Kategori	Universitas				Gender		Agama			Total	%
		UII	UPN	UAD	UGM	P	L	Islam	Katholik	Protestan		
1	Tinggi	22	18	23	46	79	30	104	3	2	109	59%
2	Sedang	25	13	14	22	60	14	67	5	2	74	40%
3	Rendah	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1%
Jumlah		47	31	38	68	139	45	172	8	4	184	100%

Sumber: data primer, diolah 2019

Ditinjau dari tabel 18, dapat diketahui bahwa distribusi klasifikasi terisi seluruhnya pada kategori tinggi dan sedang. Klasifikasi kosong terdapat pada kategori religiositas tingkat rendah yaitu pada klasifikasi mahasiswa UII, mahasiswa UPN, mahasiswa UGM, *gender* perempuan, agama katholik, dan agama protestan. Sehingga pada klasifikasi mahasiswa UII, mahasiswa UPN, mahasiswa UGM, *gender* perempuan, agama katholik, dan agama protestan tidak ada responden yang memiliki tingkat religiositas yang rendah.

e. Analisis Deskriptif Variabel *Reference Group* (X4)

Variabel *reference group* dari 3 (tiga) indikator yang dijabarkan melalui 6 (enam) butir pertanyaan. Penilaian skor menggunakan skala *likert* 1-4, dengan ketentuan skor 1 untuk terendah dan skor 4 untuk tertinggi. Data terkumpul menunjukkan bahwa variabel *reference group* memiliki nilai minimum 8, nilai maksimum 24, *mean* 16.79, *median* 17, dan standar deviasi 2.73.

Distribusi frekuensi dari variabel *reference group* dapat dihitung sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval $Kelas\ Interval = 1 + 3.3 \log n$

$$Kelas\ Interval = 1 + 3.3 \log 184$$

$$Kelas\ Interval = 8,4739 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

2) Menghitung Rentang Data

$$Rentang\ Data = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$Rentang\ Data = 24 - 8$$

$$Rentang\ Data = 16$$

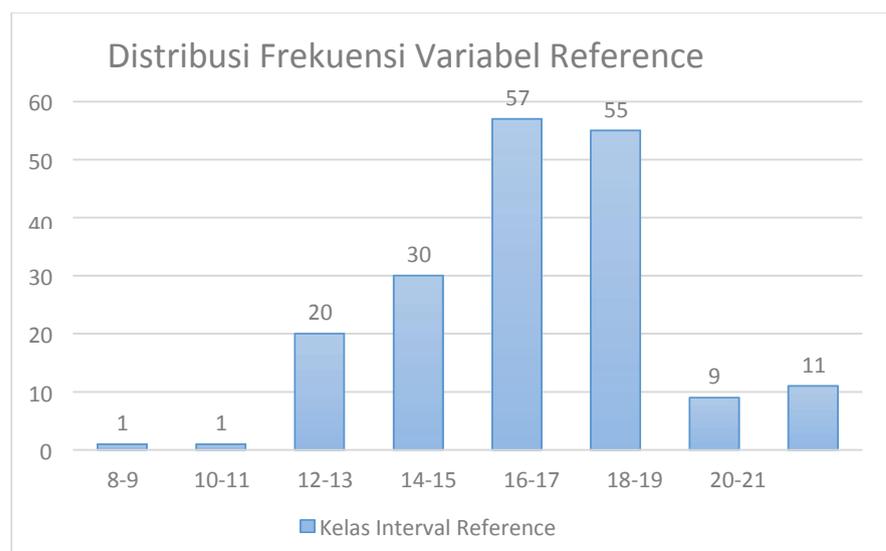
3) Menghitung Panjang Kelas

$$Panjang\ Kelas = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval Panjang}$$

$$Kelas = 16 / 8,4739$$

$$Panjang\ Kelas = 2$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat disusun histogram distribusi frekuensi variabel reference group sebagai berikut:



GAMBAR 5.9
Histogram Distribusi Frekuensi Variabel *Reference*

Group Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar bernilai 57, terdapat pada kelas interval 16-17 dengan persentase sebesar 30.98%.

Frekuensi terendah dengan perolehan 1 terdapat pada kelas interval 8- 9 dan 10-11 dengan persentase masing-masing sebesar 0.54%.

Perhitungan selanjutnya dilakukan untuk menentukan kategorisasi variabel *reference group*. Kategorisasi kecenderungan *reference group* dihitung berdasarkan nilai *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (24 + 8) \\ &= 16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Sd_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (24 - 8) \\ &= 2.667 \end{aligned}$$

Penentuan *kategori* kecenderungan *reference group* selanjutnya dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > M_i + 1(SD_i) \\ &= X > 16 + 1(2.667) \\ &= X > 18.667 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= [M_i - 1(SD_i)] \leq X \leq [M_i + 1(SD_i)] \\ &= [16 - 1(2.667)] \leq X \leq [16 + 1(2.667)] \\ &= 13.33 \leq X \leq 18.667 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M_i - 1(SD_i) \\ &= X < 16 - 1(2.667) \\ &= X < 13.33 \end{aligned}$$

Berdasarkan kelas interval hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghani dkk., (2008) dan perhitungan di atas, hasil distribusi tingkat

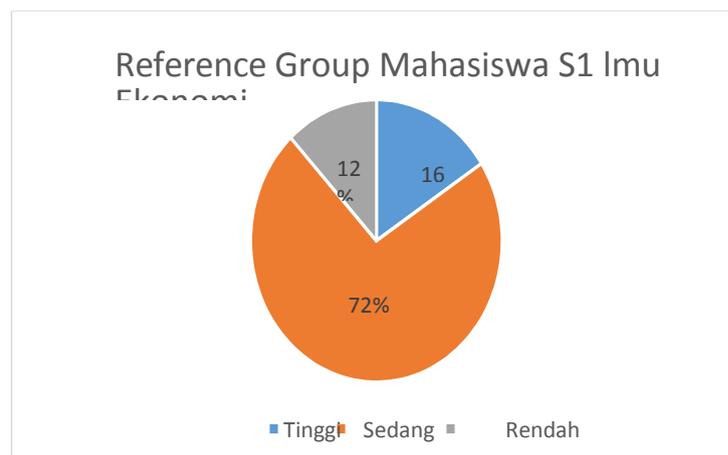
reference group adalah sebagai berikut:

TABEL 5. 12
Kategori Kecenderungan *Reference Group*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 18.667$	29	16%	Tinggi
2	$13.33 \leq X \leq 18.667$	133	72%	Sedang
3	$X < 13.33$	22	12%	Rendah
Jumlah		184	100%	

Sumber: data primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan *reference group* pada kategori tinggi berjumlah 29 responden (16%), kategori sedang berjumlah 133 responden (72%), dan kategori rendah berjumlah 22 responden (12%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel *reference group* berada di kategori sedang. Berikut adalah penyajian *pie chart* penyajian *pie chart* dan tabel klasifikasi data variabel *reference group* berdasarkan kategori kecenderungannya:



GAMBAR 5. 10
Pie Chart Reference Group Mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM

TABEL 5. 13
Komposisi Kecenderungan Reference Group Mahasiswa Ilmu
Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM

No	Kategori	Universitas				Gender		Agama			Total	%
		UII	UPN	UAD	UGM	P	L	Islam	Katholik	Protestan		
1	Tinggi	6	7	7	9	20	9	28	1	0	29	16%
2	Sedang	34	23	26	50	102	31	129	3	1	133	72%
3	Rendah	7	1	5	9	17	5	15	4	3	22	12%
Jumlah		47	31	38	68	139	45	172	8	4	184	100%

Sumber: data primer, diolah 2019

Ditinjau dari tabel 20, dapat diketahui bahwa distribusi klasifikasi terisi seluruhnya pada kategori sedang dan rendah. Klasifikasi kosong terdapat pada kategori religiositas tingkat tinggi yaitu pada klasifikasi agama protestan. Sehingga pada agama protestan tidak ada responden yang memiliki tingkat kecenderungan *reference group* yang tinggi.

TABEL 5. 14
Kesimpulan

Kategori	DV	X1	X2	X3	X4
Rendah	7%	27%	8%	1%	12%
Menengah	66%	47%	11%	40%	72%
Tinggi	27%	26%	81%	59%	16%

Tingkat *self-efficacy* mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah cenderung berada di kategori sedang atau menengah. Tingkat literasi keuangan syariah responden secara keseluruhan cenderung berada di kategori tinggi. Kecenderungan variabel religiositas di kategori tinggi. Kecenderungan variabel *reference group* berada di kategori sedang.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutaibat (2012), Atikah & Saluhudin (2013), dan Ng dkk., (2017)

yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk bekerja pada suatu ranah pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* individu untuk berkarir di industri keuangan syariah, maka semakin tinggi pula minat individu untuk berkarir di industri keuangan syariah.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori *social career cognitive theory* yang menyatakan bahwa kognitif dalam hal ini literasi dalam suatu bidang akan mempengaruhi minat seseorang untuk bekerja dalam bidang tersebut. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutaibat (2012). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kognitif dalam hal ini mata kuliah Ilmu Ekonomi memberikan pengaruh negatif terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di bidang Ilmu Ekonomi. Sedangkan pada penelitian ini, literasi keuangan syariah memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di industri keuangan syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah individu, maka semakin tinggi pula minat individu untuk berkarir di industri keuangan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2017) yang menunjukkan bahwa religiositas dalam hal ini motivasi spiritual tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan perbankan syariah untuk bekerja di bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai lintas survei yang

mengindikasikan tingginya tingkat religiositas golongan muda Indonesia akhir-akhir ini, ditandai dengan ketertarikan yang tinggi terhadap agama serta tingginya aspek agama dalam kehidupan mereka (Varkey Foundation, 2017; Faisal, 2017 dalam Zamzami & Praisra, 2018; J. Walter Thompson's Innovation Group, 2017 dalam Zamzami, 2018; IDN Reserach Institute & Alvara Research Center, 2019). Meskipun demikian, minat masyarakat untuk berkarir di industri keuangan syariah masih rendah sehingga industri keuangan syariah masih mengalami kekurangan SDM.

Rbab Veference group mempengaruhi minat seseorang untuk bekerja di suatu ranah pekerjaan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghani dkk., (2008), Hutaibat (2012), Atikah & Salehudin (2013), Hutami (2017), dan Ng dkk., (2017) yang menunjukkan indikasi bahwa *reference group* berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk bekerja pada suatu ranah pekerjaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak *reference group* industri keuangan syariah yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula minat individu untuk berkarir di industri keuangan syariah.

2 Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis dilakukan menggunakan PLS dengan dua tahap yaitu uji model pengukuran dan uji model struktural.

a. Outer Model (Model Pengukuran)

Uji model pengukuran dilakukan dengan dua tahap yaitu menguji validitas dan menguji reliabilitas.

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk indikator yang digunakan dalam penelitian benar-benar dapat dipahami responden sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Uji validitas konstruk dengan PLS dilakukan dengan menganalisis validitas konvergen dan validitas diskriminan (Jogiyanto & Abdillah, 2016). Hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Validitas Konvergen

Validitas konvergen memiliki makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten tersebut. Perwakilan tersebut dapat ditunjukkan menggunakan nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai *average variance extracted* (AVE) setidaknya bernilai lebih besar dari 0,5 ($> 0,5$). Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai, artinya bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata.

Validitas konvergen juga diukur dengan nilai faktor *loading* yang setidaknya bernilai lebih dari sama dengan 0,7 ($\geq 0,7$) (Jogiyanto & Abdillah, 2016). Berikut adalah hasil

korelasi antara indikator dengan konstruksya:

TABEL 5. 15
Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i> (SE)	0.530	Valid
Literasi Keuangan Syariah (LKS)	0.537	Valid
Religiositas (R)	0.537	Valid
<i>Reference Group</i> (RG)	0.572	Valid
Minar Berkarir di Industri Keuangan Syariah (MBI)	0.651	Valid

Sumber: data primer, diolah 2019

Tabel 26 menunjukkan bahwa seluruh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk masing-masing variabel bernilai lebih dari 0.5. Nilai AVE terkecil ditunjukkan pada variabel *self-efficacy* sebesar 0.53 akan tetapi nilai ini masih dianggap baik karena sudah sesuai dengan *syarat* yaitu lebih dari 0.5. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil uji memiliki validitas konvergen yang baik.

b) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bermakna bahwa dua konsep berbeda secara konseptual harus menunjukkan keterbedaan yang memadai atau tidak bersifat undimensional. Pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan memastikan bahwa nilai *cross loading* untuk setiap konstruk setidaknya bernilai 0,7 (\geq)

0,7) (Jogiyanto & Abdillah, 2016). Selain itu, ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan kontrak dari blok lainnya. Bila korelasi antara indikator dengan konstraknya lebih tinggi dari korelasi dengan kontrak blok lainnya, maka kontrak tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari blok lainnya (Yamin & Kurniawan, 2011). Hasil *cross loading* ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 5. 16
Nilai Cross Loading

	SE	LKS	R	RG	MBI
SE.1	0.728	0.394	0.238	0.382	0.417
SE.2	0.764	0.265	0.118	0.373	0.421
SE.3	0.757	0.267	0.253	0.445	0.449
SE.4	0.712	0.192	0.170	0.369	0.387
SE.6	0.713	0.346	0.153	0.464	0.424
SE.7	0.723	0.354	0.179	0.468	0.463
SE.8	0.723	0.336	0.254	0.515	0.590
SE.9	0.706	0.260	0.205	0.354	0.408
LKS.1	0.220	0.700	0.262	0.377	0.415
LKS.4	0.314	0.822	0.301	0.381	0.422
LKS.5	0.258	0.731	0.317	0.374	0.382
LKS.6	0.306	0.714	0.310	0.384	0.415
LKS.7	0.248	0.707	0.196	0.380	0.356
LKS.8	0.329	0.738	0.280	0.360	0.397
LKS.9	0.375	0.755	0.259	0.461	0.426
LKS.10	0.190	0.701	0.249	0.338	0.312
LKS.12	0.347	0.750	0.286	0.342	0.385
LKS.13	0.170	0.709	0.266	0.323	0.296
LKS.14	0.284	0.761	0.226	0.330	0.312
LKS.15	0.437	0.722	0.283	0.441	0.443
LKS.16	0.415	0.710	0.231	0.378	0.427
X3.1	0.219	0.292	0.715	0.316	0.336
X3.2	0.116	0.216	0.712	0.190	0.215
X3.3	0.273	0.307	0.706	0.268	0.252
X3.4	0.267	0.289	0.720	0.256	0.261

	SE	LKS	R	RG	MBI
X3.5	0.064	0.234	0.736	0.240	0.166
X3.6	0.158	0.234	0.781	0.269	0.273
X3.7	0.237	0.224	0.711	0.312	0.316
X3.8	0.257	0.314	0.710	0.295	0.263
X3.9	0.246	0.276	0.750	0.302	0.305
X3.10	0.167	0.289	0.735	0.294	0.253
X3.12	0.131	0.259	0.777	0.293	0.312
X4.1	0.463	0.287	0.209	0.724	0.539
X4.2	0.318	0.340	0.174	0.707	0.425
X4.3	0.574	0.317	0.223	0.728	0.535
X4.4	0.406	0.470	0.344	0.805	0.576
X4.5	0.422	0.425	0.359	0.760	0.580
X4.6	0.465	0.471	0.378	0.807	0.691
Y1.1	0.432	0.496	0.344	0.580	0.747
Y1.2	0.511	0.461	0.317	0.641	0.831
Y1.3	0.600	0.404	0.305	0.700	0.873
Y1.4	0.504	0.379	0.275	0.569	0.760
Y1.5	0.465	0.485	0.381	0.588	0.809
Y1.6	0.337	0.467	0.247	0.466	0.736
Y1.7	0.625	0.413	0.278	0.654	0.853
Y1.8	0.487	0.345	0.286	0.598	0.835

Sumber: data primer, diolah 2019

Hasil nilai *cross loading* yang dapat dilihat pada tabel 27 menunjukkan bahwa nilai korelasi indikator dengan konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Nilai *cross loading* setiap indikator konstruk sudah sesuai dengan kriteria nilai ideal yaitu setidaknya senilai 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konstruk memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan indikator dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* di atas 0,7 ($> 0,7$) (Nunnally dan Bernstein, 1994 dalam Yamin & Kurniawan, 2011). Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

TABEL 5. 17
Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i> (SE)	0.874	0.900	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah (LKS)	0.928	0.938	Reliabel
Religiositas (R)	0.914	0.927	Reliabel
<i>Reference Group</i> (RG)	0.850	0.889	Reliabel
Minar Berkarir di Industri Keuangan Syariah (MBI)	0.923	0.937	Reliabel

Sumber: data primer, diolah 2019

Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk masing- masing variabel yang disajikan pada tabel 28 menunjukkan hasil yang baik yaitu di atas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator konstruk adalah reliabel dan memenuhi syarat uji reliabilitas.

b. Inner Model (Model Struktural)

Uji model struktural dilakukan dengan uji *goodness-fit model* yang dapat dilihat berdasarkan nilai *R-square*. Langkah selanjutnya adalah melihat hasil nilai pada *path coefficients (original sample, mean, STDEV, T-Statistic, P-Value)* untuk menilai signifikansi pengaruh antar konstruk (Ghozali, 2014).

1) Hasil Uji Koefisien R^2 Adjusted Determinasi (Tabel 29. Nilai *R Square Adjusted*)

TABEL 5. 18
Nilai *R Square Adjusted*

Variabel	<i>R Square Adjusted</i>
Minat Berkarir di Industri Keuangan Syariah	0,624

Sumber: data primer, diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian data yang disajikan pada tabel 29 dapat diketahui bahwa R^2 adjusted untuk konstruk minat berkarir di industri keuangan syariah adalah sebesar 0,624. Nilai tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah dipengaruhi oleh konstruk *self- efficacy*, literasi keuangan syariah, religiositas, dan *reference group* sebesar 62,4% dan sisanya yaitu 37.6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diajukan pada penelitian ini.

2) Pengujian Hipotesis

Pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang dilakukan dengan melihat signifikansi pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen pada hasil *path coefficients*. Hasil *path coefficients* dari pengolahan data disajikan pada tabel berikut:

TABEL 5. 19
Hasil *Path Coefficients*

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ($\frac{O}{STDEV}$)	P Value	Keterangan
SE → MBI	0.248	0.243	0.061	4.065	0.000	Diterima
LKS → MBI	0.144	0.147	0.051	2.833	0.002	Diterima
R → MBI	0.064	0.072	0.053	1.198	0.116	Tidak Diterima
RG → MBI	0.505	0.510	0.065	7.713	0.000	Diterima

Sumber: data primer, diolah 2019

Nilai *original sample* menggambarkan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen beserta sifat pengaruh yang diberikan. Apabila hasil *original sample* adalah positif, maka pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif. Berdasarkan hasil *original sample* yang ditunjukkan pada tabel 30, variabel *self-efficacy* memberikan pengaruh sebesar 24.8%, literasi keuangan syariah memberikan pengaruh sebesar 14.4%, religiositas memberikan pengaruh sebesar 6.4%, dan *reference group* memberikan pengaruh sebesar 50.5% terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di industri keuangan syariah. Seluruh nilai *original sample* bernilai positif sehingga pengaruh yang diberikan oleh variabel independen adalah pengaruh positif.

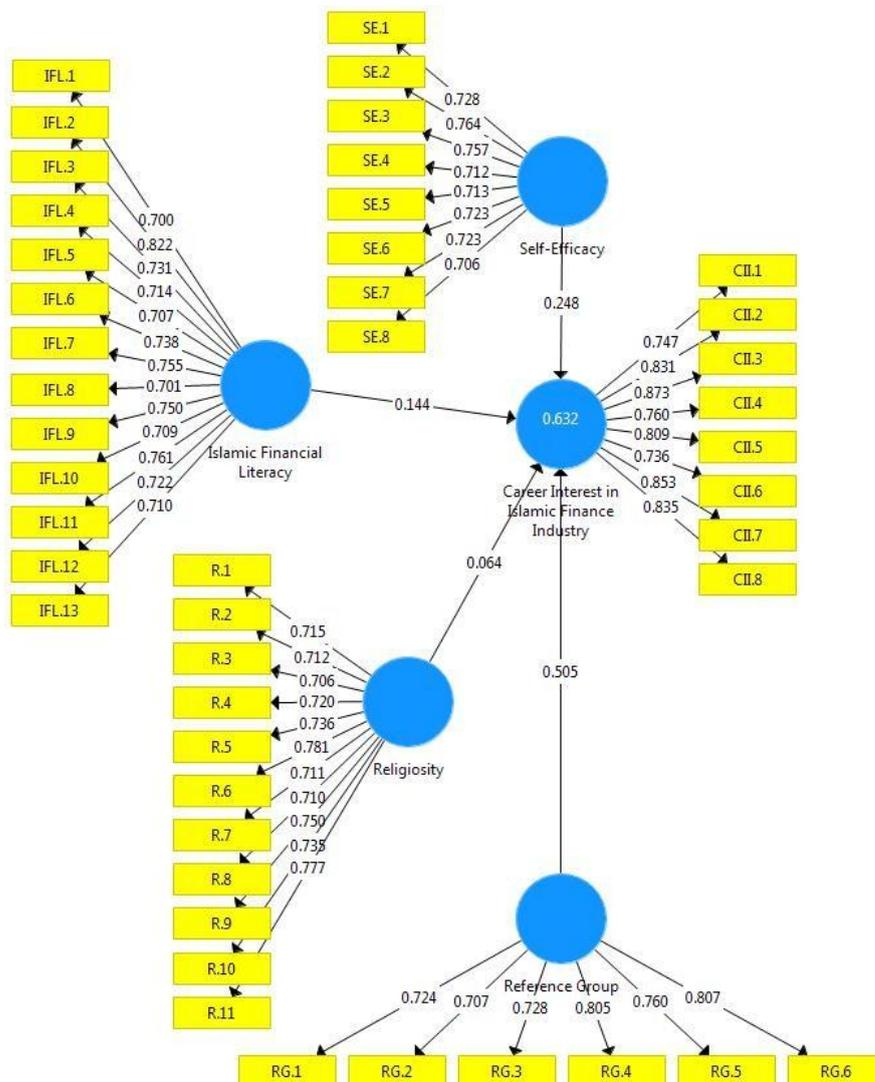
Selanjutnya, untuk mengetahui bahwa variabel independen adalah berpengaruh terhadap dependen, dilakukan dengan melihat hasil *p-value*. Jika nilai *p-value* kurang dari 5% atau 0.05, maka

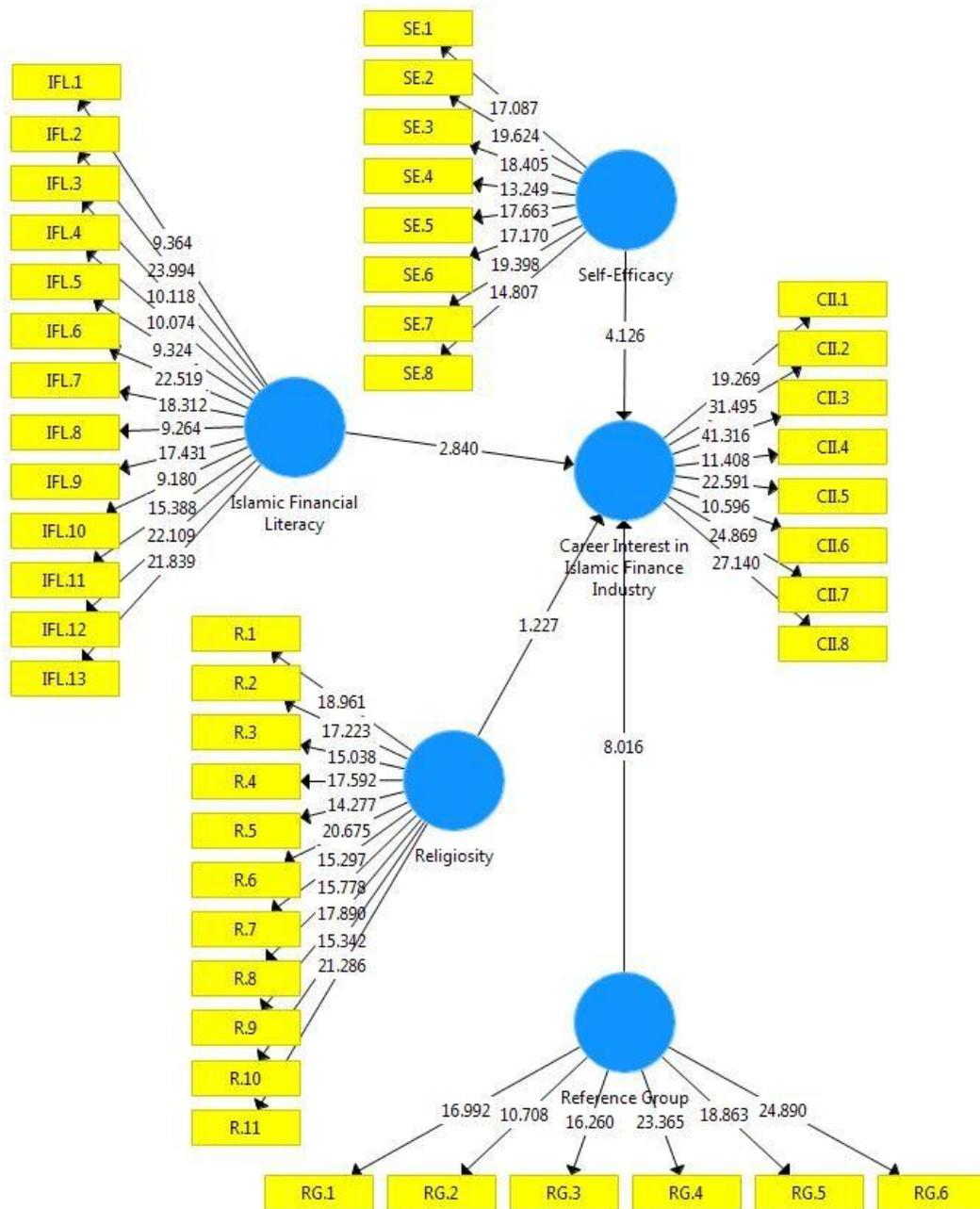
variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil yang *p-value* ditunjukkan pada tabel 31, hubungan variabel religiositas terhadap variabel minat berkarir di industri keuangan syariah memiliki nilai *p-value* lebih dari 0.05, yaitu sebesar 0.116. Sedangkan variabel lainnya memiliki perolehan *p-value* kurang dari 0.05. Dengan demikian, seluruh variabel independen kecuali variabel religiositas berpengaruh terhadap variabel minat berkarir di industri keuangan syariah.

Pengujian signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan membandingkan *t statistics* dengan *t table*. Apabila hasil *t statistics* lebih besar dari *t table* maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitupula sebaliknya, apabila *t statistics* lebih kecil dari *t table* maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan *t table* yang telah dilakukan, nilai *t table* dalam penelitian ini adalah 1.653. Tabel 30 menunjukkan bahwa nilai *t statistics* variabel religiositas terhadap variabel minat berkarir di industri keuangan syariah adalah kurang dari 1.653, yaitu sebesar 1.198 sedangkan variabel lainnya memiliki nilai *t statistics* yang lebih besar dari 1.165. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel independen kecuali variabel religiositas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, hasil pengujian *inner model* menunjukkan bahwa *self-efficacy*, literasi keuangan syariah, dan *reference group* berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di industri keuangan syariah. Sedangkan religiositas tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di industri keuangan syariah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian





1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa konstruk *self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah. Hipotesis ini merupakan hipotesis satu arah (*one-tailed*). Berdasarkan tabel 31, diketahui nilai *original sample* bernilai

positif yaitu 0.248 yang menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap variabel minat untuk berkarir di industri keuangan syariah dengan besar pengaruh sebesar 24.8%. Nilai *p-value* sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa konstruk *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap minat untuk berkarir di industri keuangan syariah.

Sedangkan nilai *t statistics* sebesar 4.065 atau lebih besar dari nilai *t table* sebesar 1.653 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan adalah signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa **hipotesis 1 diterima**.

Penelitian ini sesuai dengan teori *social career cognitive theory* yang menyatakan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi minat seseorang untuk bekerja di suatu ranah pekerjaan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutaibat (2012), Atikah & Saluhudin (2013), dan Ng dkk., (2017) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk bekerja pada suatu ranah pekerjaan.

Penelitian ini secara spesifik menunjukkan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi keinginan atau minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah. Apabila individu memiliki *self-efficacy* yang tinggi terhadap kemampuan diri untuk berkarir di industri keuangan syariah, maka minat individu untuk berkarir di industri keuangan syariah juga akan tinggi. Firman Allah dalam

surat Ali ‘Imran ayat 139: ”*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang beriman*”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* individu untuk berkarir di industri keuangan syariah, maka semakin tinggi pula minat individu untuk berkarir di industri keuangan syariah.

2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa konstruk literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah. Hipotesis ini merupakan hipotesis satu arah (*one-tailed*). Berdasarkan tabel 30, diketahui *original sample* bernilai positif yaitu sebesar 0.144 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah memberikan pengaruh positif terhadap minat untuk berkarir di industri keuangan syariah dengan besar pengaruh sebesar 14.4%. Nilai *p-value* sebesar 0.002 atau kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa konstruk literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat untuk berkarir di industri keuangan syariah. Sedangkan nilai *t statistics* sebesar 2.833 atau lebih besar dari nilai *t table* sebesar 1.653 sehingga pengaruh yang diberikan adalah signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa **hipotesis 2 diterima**.

Penelitian ini sesuai dengan teori *social career cognitive theory* yang menyatakan bahwa kognitif dalam hal ini literasi dalam suatu bidang akan mempengaruhi minat seseorang untuk bekerja dalam bidang tersebut.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutaibat (2012) yang secara spesifik meneliti minat mahasiswa Ilmu Ekonomi terhadap profesi Ilmu Ekonomi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kognitif dalam hal ini mata kuliah Ilmu Ekonomi memberikan pengaruh negatif terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di bidang Ilmu Ekonomi. Sedangkan pada penelitian ini, literasi keuangan syariah memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di industri keuangan syariah.

Hasil penelitian Hutaibat (2012) berbeda dengan penelitian ini karena penelitian tersebut hanya melihat ekspos mahasiswa terhadap mata kuliah Ilmu Ekonomi dan tidak menguji pemahaman atau literasi terkait Ilmu Ekonomi. Dalam studi kasus Hutaibat (2012), mahasiswa merasa bahwa semakin mahasiswa mempelajari Ilmu Ekonomi, mahasiswa semakin merasa bahwa Ilmu Ekonomi bukanlah hal yang mudah sehingga mahasiswa tidak memiliki minat yang tinggi terhadap profesi di bidang Ilmu Ekonomi. Sedangkan pada penelitian ini, pengkajian tidak hanya dilakukan terhadap ekspos mahasiswa terhadap pengetahuan keuangan syariah saja tetapi juga pemahaman mahasiswa terhadap bidang keuangan syariah.

Dalam penelitian ini, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi yang tinggi memiliki keinginan untuk bekerja di industri keuangan syariah yang tinggi. Semakin mahasiswa memiliki penguasaan yang baik, maka mahasiswa semakin yakin dengan kemampuannya di bidang keuangan syariah sehingga mereka berminat untuk berkarir di industri keuangan

syariah. Firman Allah dalam Surat Al – An’kaabut ayat 43: ”Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah individu, maka semakin tinggi pula minat individu untuk berkarir di industri keuangan syariah.

3. Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa konstruk religiositas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah. Hipotesis ini merupakan hipotesis satu arah (*one-tailed*).

Berdasarkan tabel 30, diketahui *original sample* bernilai positif yaitu sebesar 0.064 menunjukkan bahwa religiositas memberikan pengaruh positif terhadap minat untuk berkarir di industri keuangan syariah dengan besar pengaruh sebesar 6.4%. Nilai *p-value* sebesar 0.116 atau lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa konstruk religiositas tidak berpengaruh terhadap minat untuk berkarir di industri keuangan syariah. Nilai *t statistics* sebesar 1.198 atau lebih kecil dari nilai *t table* sebesar 1.653 menunjukkan bahwa konstruk religiositas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di industri keuangan syariah. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa **hipotesis 3 tidak diterima**.

Sehingga religiositas dalam penelitian ini kurang mendukung teori *social career cognitive theory* dimana *person input* dalam hal ini religiositas yang dapat dikategorikan sebagai afektif dapat mempengaruhi minat

seseorang untuk bekerja dalam suatu bidang. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2017) yang menunjukkan bahwa religiositas dalam hal ini motivasi spiritual tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan perbankan syariah untuk bekerja di bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai lintas survei yang mengindikasikan tingginya tingkat religiositas golongan muda Indonesia akhir-akhir ini, ditandai dengan ketertarikan yang tinggi terhadap agama serta tingginya aspek agama dalam kehidupan mereka (Varkey Foundation, 2017; Faisal, 2017 dalam Zamzami & Praisra, 2018; J. Walter Thompson's Innovation Group, 2017 dalam Zamzami, 2018; IDN Reserach Institute & Alvara Research Center, 2019). Meskipun demikian, minat masyarakat untuk berkarir di industri keuangan syariah masih rendah sehingga industri keuangan syariah masih mengalami kekurangan SDM.

Penelitian ini menunjukkan bahwa religiositas yang tinggi tidak selalu diikuti dengan tingginya minat untuk berkarir di industri keuangan syariah. Begitu pula sebaliknya, religiositas yang rendah tidak selalu diikuti dengan rendahnya minat untuk berkarir di industri keuangan syariah. Firman Allah dalam Surat Ali 'Imron 130: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir"*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa religiositas tidak

mempengaruhi minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah.

4. Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyatakan bahwa konstruk *reference group* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah. Hipotesis ini merupakan hipotesis satu arah (*one-tailed*). Berdasarkan tabel 31, diketahui *original sample* bernilai positif yaitu sebesar 0.505 menunjukkan bahwa religiositas memberikan pengaruh positif terhadap minat untuk berkarir di industri keuangan syariah dengan besar pengaruh sebesar 50.5%. Nilai *p-value* sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa konstruk *reference group* berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di industri keuangan syariah, dan nilai *t statistics* sebesar 7.713 atau lebih besar dari nilai *t table* sebesar 1.653 sehingga pengaruh yang diberikan adalah signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa **hipotesis 4 diterima**.

Penelitian ini sesuai dengan *social career cognitive theory* yang menyatakan bahwa dalam lingkungan dan *outcome expectation* hal ini *reference group* mempengaruhi minat seseorang untuk bekerja di suatu ranah pekerjaan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghani dkk., (2008), Hutaibat (2012), Atikah & Salehudin (2013), Hutami (2017), dan Ng dkk., (2017) yang menunjukkan indikasi bahwa *reference group* berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk

bekerja pada suatu ranah pekerjaan.

Penelitian ini secara spesifik menunjukkan bahwa *reference group* dapat mempengaruhi minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah. Minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah muncul dari mereka yang dijadikan sebagai referensi oleh mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM. Apabila individu banyak memiliki *reference group* yang erat kaitannya dengan industri keuangan syariah, maka minat individu untuk berkarir di industri keuangan syariah akan tinggi. Firman Allah dalam Surat al-Hujurat ayat 13: *Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa dia antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal*". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak *reference group* industri keuangan syariah yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula minat individu untuk berkarir di industri keuangan syariah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini yaitu:

3. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner. Hal ini

memiliki kekurangan yaitu tidak adanya komunikasi dua arah antara peneliti dengan responden sehingga peneliti tidak dapat melakukan konfirmasi kepada responden terkait kebenaran jawaban yang diberikan.

4. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Ilmu Ekonomi di UII, UPN, UAD, UGM saja sehingga tidak dapat digeneralisasikan terhadap mahasiswa Ilmu Ekonomi secara umum. Penelitian yang serupa dengan penelitian ini bisa jadi akan memiliki hasil yang berbeda apabila dilakukan terhadap responden yang berbeda. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak mewakili mahasiswa Ilmu Ekonomi secara keseluruhan.
5. Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang terfokus pada karakteristik atau perspektif yang dimiliki oleh individu khususnya *self-efficacy*, literasi keuangan syariah, religiositas, dan *reference group*. Sehingga penelitian ini tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah. Terdapat faktor-faktor lainnya, termasuk pengaruh yang diberikan berdasarkan karakteristik atau perspektif pihak di luar individu seperti kesempatan kerja, kenyamanan tempat kerja, dan faktor-faktor lainnya.
6. Faktor-faktor yang diteliti adalah faktor yang memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di industri keuangan syariah. Sehingga faktor penelitian tidak mengungkapkan faktor yang memberikan pengaruh negatif.